

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan adalah *annual report* dan laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan. Periode penelitian tahun 2015-2017.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber pihak ketiga atau pihak lain yang telah dipublikasi untuk dijadikan sampel penelitian. Data tersebut berupa *annual report* dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan pada penelitian ini. Adapun kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 secara berturut-turut.

2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan untuk selama periode 2015-2017 yang disajikan dalam rupiah.
3. Memiliki data mengenai mekanisme *corporate governance*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menggunakan teknik dokumentasi serta *content analysis* yaitu mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan dengan menelusuri *annual report* yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2015-2017. Data ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan (Nugroho, 2011). Kualitas audit diukur menggunakan ukuran kategorikal (*dummy variable*) yaitu *big 4* dan *non big 4*. Kategori 0, jika perusahaan diaudit oleh auditor *big 4* dan kategori 1, jika perusahaan diaudit oleh auditor *non big 4*.

Adapun auditor *Big 4* tersebut adalah: Price Waterhouse Coopers (PWC), Deloitte Touche Tohmatsu, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International, serta Ernst and Young (EY). Sedangkan auditor *Nonbig 4* adalah semua auditor internasional dan auditor dalam negeri yang tidak termasuk atau tidak berafiliasi dengan dengan auditor *big*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang berafiliasi dengan perusahaan audit *big four* adalah sebagai berikut (Arens *et al.*, 2008):

- a. Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan berafiliasi dengan *Price Waterhouse Coopers*.
- b. Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja berafiliasi dengan *Ernst and Young*.
- c. Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Eny berafiliasi dengan *Deloitte & Touche Tohmatsu*.
- d. Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Widjaja berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler*.

2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan dewan direksi. Berikut ini penjelasan masing-masing variabel penelitian.

a. Komite Audit

Komite audit adalah jumlah komite audit pada suatu perusahaan. Jumlah minimal komite audit dalam suatu perusahaan 3 (tiga) orang yang terdiri dari satu orang komisaris independen sebagai ketua dan minimal dua orang pihak eksternal yang independen sebagai anggota (Effendi, 2005). Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan disebut sebagai kepemilikan manajerial (*managerial ownership*). Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat meminimalisir terjadinya konflik keagenan yang disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen, karena dengan kepemilikan manajerial yang tinggi memungkinkan untuk meminimalisir tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer (Brigham *et al.*, 2006).

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial dihitung dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan.

$$\text{KPM} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

KPM = Kepemilikan Manajerial

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi pengelolaan atau pengaturan laba.

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dihitung dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional (Boediono, 2005).

$$\text{IST} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

IST = Kepemilikan Institusional

d. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan salah satu sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota direksi dalam penyelenggaraan *corporate governance* sehubungan dengan kualitas audit yang dipilih perusahaan.

Dewan direksi diukur dengan (Hisamuddin & Tirta, 2012) :

$$\text{DIR} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Keterangan:

DIR = Dewan Direksi

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2016).

2. Uji Regresi Logistik

a. Pengujian *Model Fit*

Pengujian model fit adalah menilai overall fit model terhadap data. Pengujian model fit ini menggunakan nilai *Likelihood L*. Hasil olah data akan didapatkan nilai Likelihood L ($-2\log L$) untuk model hanya dengan konstanta dan untuk pengujian model fit kedua adalah dengan memasukkan variabel konstanta dan variabel independen. Berdasarkan hasil olah data didapatkan, jika nilai *Likelihood L* ($-2\log L$) untuk model konstanta $>\chi^2$ tabel dengan α 5% (0,05), maka model dengan konstanta fit dengan data. Kemudian berdasarkan hasil olah data didapatkan, jika nilai *Likelihood L* ($-2\log L$) untuk model konstanta dengan variabel independen $>\chi^2$ tabel dengan α 5% (0,05), maka model dengan konstanta dan variabel independen fit dengan data.

b. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test* dimaksudkan untuk menguji apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data), sehingga model dikatakan fit. Berdasarkan hasil olah data, jika nilai probabilitas *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test* > 0,05 ini berarti model dapat memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima.

3. Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Logistik

Persamaan regresi logistik digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi logistik yang digunakan adalah:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 \text{KA}_{it} + \beta_2 \text{KPM}_{it} + \beta_3 \text{IST}_{it} + \beta_4 \text{DIR}_{it} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{P}{1-P}$ = Kualitas Audit ukuran kategorikal (*dummy variable*) yaitu *big 4* dan *non big 4*, bernilai 0 jika perusahaan diaudit oleh auditor *big 4* dan bernilai 1, jika perusahaan diaudit oleh perusahaan *non big 4*.

α = Konstanta
KA = Komite Audit
KPM = Kepemilikan Manajerial
IST = Kepemilikan Institusional
DIR = Dewan Direksi
 β_1 - β_4 = Koefisien regresi
e = *Error*
it = Perusahaan per Tahun

b. Uji Negelkerke's R²

Pengujian Negelkerke's R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted R² yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

c. Uji Statistik t (*Wald-test*)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik *Wald-test* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Kriteria hipotesis diterima adalah jika nilai $sig.Wald_{-statistik} \leq 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis dan sebaliknya hipotesis tidak diterima adalah jika nilai $sig.Wald_{-statistik} > 0,05$ dan koefisien regresi tidak searah.